

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transmisi kebijakan moneter merupakan proses, dimana suatu keputusan moneter akan memberi pengaruh pada suatu tujuan dalam perekonomian. Perencanaan dalam sebuah sistem moneter akan diimplementasikan pada arah-arah yang tepat, sesuai dengan tujuan sebuah kebijakan moneter. Transmisi kebijakan moneter merupakan suatu permasalahan yang kompleks, karena banyak faktor yang terlibat dan saling berpengaruh terhadap tujuan akhir sebuah kebijakan moneter (Kuttner, 2002).

Kebijakan moneter merupakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, strategi kebijakan moneter dilakukan berbeda-beda dari suatu negara dengan negara lain, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mekanisme yang diyakini berlaku pada perekonomian yang bersangkutan (Warjiyo dan Solihin, 2004).

Reformasi yang diperkenalkan Indonesia kurang lebih satu dasawarsa silam dianggap sebagai titik tolak perubahan Bangsa Indonesia secara struktural dan konseptual di segala lini. Sektor ekonomi bersama dengan sektor politik, sosial, dan budaya juga membangun perbaikan-perbaikan secara gradual dengan satu tujuan tunggal, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Krisis Ekonomi yang menghantam perekonomian Indonesia secara tidak langsung telah mendorong formulasi kebijakan dalam bidang ekonomi suatu negara. Berawal dari perubahan kebijakan nilai tukar tetap pada sistem nilai tukar mengambang pada tahun 1997, yang diikuti dengan kebijakan *inflation targeting* yang mulai diperkenalkan pada tahun 2000, sampai upaya untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang isunya kini telah marak berkembang dikalangan para praktisi, akademisi, bahkan masyarakat luas sekalipun.

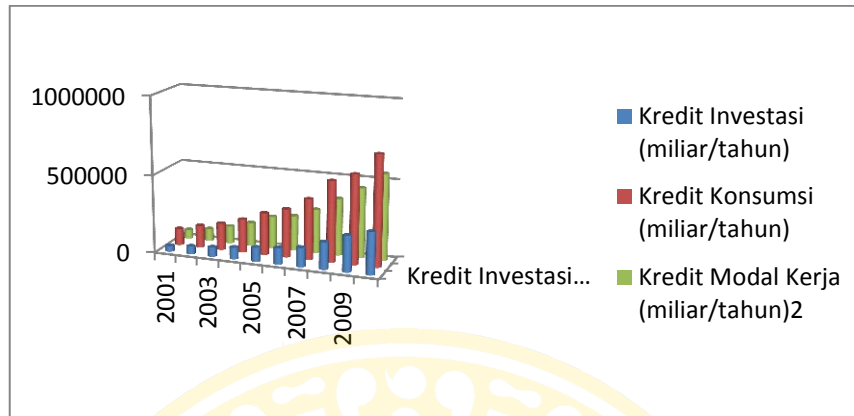
Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga stabilitas nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI Rate* sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan *BI Rate* sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu atau *time lag*. Mekanisme bekerjanya perubahan *BI Rate* sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter Indonesia. Perubahan *BI Rate* mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga asset, dan jalur ekspektasi.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara lebih didominasi oleh sektor konsumsi sebagai motor penggeraknya, namun tidak lantas investasi menjadi faktor yang dapat diabaikan (Boediono, 1992:25). Nilai konsumsi dan investasi negara dapat dilihat dari nilai *gross domestic product (GDP)* Negara tersebut pada periode tertentu. Pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila

dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kondisi tersebut membuat para ahli ekonomi sangat tertarik untuk menganalisisnya, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan stabilisasi untuk mengatasi akibat buruk dari adanya fluktuasi investasi. Harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah dengan pemberdayaan pengeluaran investasi nantinya adalah akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai media penyerap tenaga kerja untuk kemudian menjadi pemecah masalah peningkatan pengangguran yang terus menghantui perekonomian di Indonesia (Nopirin, 1993:46).

Kondisi perekonomian Indonesia menuntut BI selaku pemegang otoritas moneter bersama-sama dengan pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengontrol tingkat pertumbuhan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat suku bunga domestik secara simultan untuk membangun pertumbuhan investasi sektor riil di Indonesia.

Saat ini perekonomian Indonesia merupakan salah satu perekonomian di dunia yang masih mengalami pertumbuhan yang positif ditengah-tengah krisis perekonomian yang melanda dunia. Salah satu sektor yang dapat mendorong kekuatan domestik adalah kredit perbankan domestik, sehingga diperlukan analisis untuk memahami bagaimana kondisi jalur kredit dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia sebagai salah satu informasi untuk menjalankan kebijakan moneter yang optimal dalam situasi krisis ekonomi global yang belum berakhir.



Sumber : Data Statistik BI, setelah diolah

Gambar 1.1
Posisi Kredit Konsumsi, Modal Kerja, dan Investasi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kredit konsumsi masih mendominasi proporsi pengeluaran kredit perbankan umum kepada masyarakat. Kondisi tersebut wajar, mengingat sifat dari kredit konsumsi yang rendah resiko. Posisi tertinggi kedua ditempati oleh kredit modal kerja yang pada dasarnya juga serupa dengan kredit konsumsi, yaitu bersifat jangka pendek dan rendah akan resiko. Berbeda halnya dengan kredit investasi, di mana kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang lebih tinggi dalam hal resiko pengembalian kredit di masa yang akan datang, sehingga terkesan bahwa perbankan selama ini cenderung untuk bermain aman.

Sejalan dengan kondisi tersebut, BI selaku pemegang otoritas tertinggi dalam bidang moneter telah mengeluarkan 14 kebijakan yang mengarah pada

optimalisasi fungsi intermediasi perbankan sebagai langkah kongkrit konstruktif untuk mendorong perkembangan sektor riil. Pemerintah bukan tidak pernah berupaya untuk menumbuhkembangkan sektor riil, namun kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah pada masa lampau masih belum dirasakan maksimal. Manajemen yang kurang baik dari perbankan ditambah lagi isu korupsi yang sangat sarat pada masa orde baru, akhirnya mampu mementahkan rumusan kebijakan yang dibangun oleh pemerintah pada saat itu. Dinamika dari variabel-variabel moneter seperti inflasi, tingkat suku bunga, GDP (*Gross Domestic Product*) dan yang lainnya pada kenyataannya telah mendorong pemegang otoritas moneter yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan moneter untuk kemudian dapat diterapkan di masa yang akan datang

Permasalahan ekonomi dari sudut pandang investasi di Indonesia tidak berhenti begitu saja. Hal tersebut harus diperhatikan dalam menerapkan kebijakan moneter tersebut ialah seberapa akurat kebijakan tersebut terkait dengan masalah waktu dan dampak yang akan terjadi. Menurunnya penyaluran kredit pada masa krisis dan lambatnya pertumbuhan penyaluran kredit pasca krisis sering disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan proses pemulihan ekonomi Indonesia berjalan lebih lambat dibandingkan dengan negara lain yang juga mengalami krisis seperti Korea Selatan dan Thailand. Penurunan kredit akibat perbankan tidak ingin menyalurkan kredit (*credit crunch*) juga menghambat proses pemulihan ekonomi mengingat sumber pembiayaan dunia usaha sangat tergantung pada kredit perbankan (Agung et al, 2001). Untuk itu BI harus memahami mekanisme jalur dari kebijakan moneter terhadap kondisi perekonomian.

Mengacu pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyajikan penelitian yang berjudul **“MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER MELALUI JALUR KREDIT TERHADAP KREDIT INVESTASI DI INDONESIA Periode 2001:1-2012:4”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah:

Bagaimana pengaruh hubungan variabel SBI, Suku Bunga Kredit dan inflasi terhadap kredit investasi pada transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh hubungan variabel SBI, Suku Bunga Kredit, Inflasi terhadap kredit investasi pada transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang “Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur kredit terhadap kredit Investasi di Indonesia”.
2. Sebagai bahan referensi, sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan pengembang penelitian lebih lanjut mengenai “Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur kredit terhadap kredit Investasi di Indonesia”.

3. Memberikan stimulus kepada mahasiswa agar lebih berminat dalam kegiatan penelitian tentang studi moneter dan pasar modal di Indonesia.
4. Bagi penulis, diharapkan bisa memperluas cakrawala pengetahuan dan menjadi sarana pembelajaran dalam menganalisis fenomena ekonomi dalam lingkup makro khususnya yang berhubungan dengan mekanisme kebijakan pemerintah.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan.

Garis besar isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Uraian tersebut diharapkan bagi pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memuat konsep dan landasan teori yang dapat dijadikan pedoman dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu hubungan kausalitas antara SBI, Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Kredit investasi di Indonesia. Konsep dalam tinjauan pustaka ini akan menyampaikan pembahasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pikir penelitian, model penelitian, hipotesis penelitian, teori, hubungan dan dasar-dasar penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan penelitian yang membahas mengenai hasil analisis data yang telah diolah. Dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasarkan pada landasan teori dan jurnal yang relevan. Adapun bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari objek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak lain di mana saran-saran tersebut berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN